All Fields of Science J-LAS
Jurnal Penelitian
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index

Analisis kemampuan Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi dalam Merancang Media Pembelajaran PAI di SMPS IT Mutiara Duri

Certification and non Certification of teachers' abilites Analisys in designing Islamic Learning Media in integrated Islamic junior high school Mutiara Duri

Addurun Nafis Harahap
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Corresponding Author: addurunn500@gmail.com

Abstract

Investigasi ini dilatar bermula dari rasa ingin tahu peneliti terhadap kemapuan guru dalam merancang media pembelajaran PAI khususnya di SMPS IT Mutiara Duri, metode dari penelitian ini adalah Kualitatif Deskriftif. Untuk penghimpunan data peneliti melakukan Observasi, Wawancara, sebagai sasaran penelitian adalah guru PAI sertifkasi & non sertifikasi, pada kesimpuan data, peneliti menemukan kejanggalan – kejanggalan yang terjadi pada guru sertifikasi PAI diantaranya : (a) guru PAI sertifikasi PAI tidak mumpuni dalam ilmu desain pembelajaran, (b) RPP yang dimiliki guru sertifikasi PAI adalah hasil download dari internet tanpa di modifikasi, (c) guru PAI sertifikasi tidak menguasai ilmu mengendalikan kelas, dan tidak membawa media pembelajaran. (d) guru PAI sertifikasi selalu minta bantuan kepada guru non sertifikasi dalam hal media pembelajaran. (e) guru PAI sertifikasi hanya menggunakan metode ceramah

Kunci : Analisis, Kemampauan guru merancang media pembelajaran, PAI, SMPS IT Mutiara Duri.

Abstract

The study was set against the backround of the researcher's concerns to the teacher's ability to design the learning PAI especially at SMPS IT Mutiara Duri, as for the purpose of infestigating researchers want to know the abilities of teachers certification and non certifkation in devising a learning medium PAI, this research method is a descriptive qualitative, for data collection through observation, techniques interviews, as the respondent in this study are alredy certified and non certifition PAI teacher, the observation data came back, research found some anomalies accurring in the certified PAI teacher : (a) the pie certifition teacher is poorly equipped in the design sceinces of learning, (b) the teacher PAI certified teacher's RPP is downloades of the internet without any modifications, (c) the PAI certifition teacher has not knowledge of class control and does not bring up learning media, (d) certification PAI teacher always asks the non certified teacher for help in the case of media study, (e) certified PAI teacher only uses lecture methods

Keyword : Analisys, teacher skill Designing a Medium. PAI, SMPS IT Mutiara Duri.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu pelopor suksesnya pembelajaran, tanpa guru maka syarat pembelajaran tidak lengkap, dan belum bisa disebut sebagai sebuah pembelajaran, menurut jarnuzi guru adalah tokoh sentral yang memiliki karakter insan sumber dan memikili dedikasi yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, (Jarnuzi , Ta'lim Mua'allim, 18 :2009). sedangkan menurut Dr. Azimah Dimyati, MM, pendidik dimaknai sebagai manusia yang mentransfer ilmu kepada siswa yang di ajarnya melalui proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang memperdayakan dirinya kepada manusia lainnya harus memiliki rasa tanggung jawab dan mengadakan proses pendidikan disuatu tempat tertentu, bukan saja dilembaga yang terdaftar pada catatan pemerintahan. Elaine B jonson mengungkapkan pengajar profesional harus bisa menjadikan anak didiknya tidak hanya dapat mencapai kkm secara Nasional, namun juga harus bisa meraih kognitif dan keahlian yang paling urgen selama hidup mereka.

Seorang guru yang profesional harus mampu merancang pembelajaran, baik dari segi materi ajar, perencanaan, media belajar dan dan bahan ajar, serta mampu menguasai kelas. Maka dari itu seorang pengajar di haruskan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya agar bisa memberikan yang terbaik terhadap siswa.

SMPS IT Mutiara adalah salah satu sekolah yang mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan, dan bertempat di komplek pertamina hulu rokan, kecamatan pinggir, kabupaten bengkalis, provinsi riau, sekolah tersebut memiliki dua guru PAI, satu yang sudah tersertifikasi dan satu lagi yang belum tersertifikasi, adapun yang sudah tersertifikasi adalah Bapak Sukma Jaya, SIQ, dan guru yang belum tersertifikasi adalah Bapak Muslim Hamzah, S.Pd.I, peneliti mengamati ada beberapa kejanggalan dari guru yang tersertifikasi, sebagai berikut : (1) Guru tersertifikasi selalu menghindar dari program suvervisi dari kepala sekolah, (2) Guru tersertifikasi tidak memiliki RPP, (3) Guru tersertifikasi tidak tuntas dalam penilaian siswa, (4) Guru tersertifikasi selalu terlambat dalam laporan pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menganalisis kemampuan guru PAI dalam merancang media pembelajaran PAI di SMPS IT Mutiara Duri.

METODE PENELITIAN

Adapun sistem penelitian dalam investigasi ini kualitatif deskriptif, peneliti akan melaksanakan wawancara observasi, mengamati, (1) adapun wawancara dan observasi silabus, prota, promes, dan RPP di laksanakan pada hari selasa 15 November 2022, sebagai respondent adalah guru PAI tersertifikasi dan Non sertifikasi, pada jam yang berbeda, (2) mengamati kegiatan pembelajaran dilaksanakan kamis 17 November 2022, pada waktu yang berlaianan.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya : observasi data dengan cara mengumpulkan bahan keterangan data yang dilakukan dengan melakukan penyelidikan dan resume secara terprinci terhadap fakta yang saat ini dijadikan sebagai sasaran pengamatan, seterusnya menginterview guru PAI tersertifikasi dan Non sertifikasi melalui tanya jawab, bertatapan muka dan dengan niat yang sudah dirancang sebelumnya, sedangkan cara menganalisis data penulis menggunakan beberapa tekknik yaitu : reduksi data dengan cara mengorganisasikan data yang yang paling diperlukan saja dan membuang data yang tidak diperlukan, seterusnya mendisplay data

dengan cara mengkategorikan flowchat (variable) dan sejenisnya, langkah ketiga setelah melakukan display data adalah memverifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

A. Analisis

Analisis adalah pencarian kebenaran terhadap suatu kejadian, dengan maksud menyimpulkan kejadian yang sebenarnya (apa sebab, duduk perkaranya dan lain sebagainya), mengunkapkan suatu perkara atau suatu bagian dengan bagian lain dan mempelajari diri sendiri, serta pengaruh antar bagian-bagian itu, untuk memperoleh pemahaman yang tepat.

Analisis dalam penelitian apa saja merupakan minseat, yang merupakan pemeriksaan sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan satu sama lainnya.

Merujuk pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data melalui wawancara, catatan, dan dokumentasi.

B. Kemampuan guru

Dalam KBBI (Purwadaminta) kompetensi bermakna keahlian dalam menentukan sesuatu, pada dasarnya kompetensi adalah kecakapan. Di dalam pasal 1 ayat 10 undang-undang No 14, 2005 ketentuan guru dan dosen, dikemukakan bahwa kompetensi, seperangkat pengetahuan, dan prilaku yang harus disandang, dan dimiliki guru, dalam melakukan tanggung jawab profesinya dapat kita Tarik kesimpulan Kompetensi adalah keterampilan dan kewibawaan tenaga pengajar dalam menjalankan profesinya.

- Guru Professional

Pesatnya perkembangan teknologi dunia menuntut manusia untuk beradaptasi dan mempunyai keahlian dalam mengolah serta menghadapi perubahan perkembangan itu, teknologi yang berkembang sering juga melahirkan berbagai problem yang sangat mendasar, memiliki keterampilan dan berfikir kritis dan memahami masalah kemudian bisa mengolah problem solping secara kreatif, guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut mampu mengembanggkan berbagai kemampuan dan proses belajar mengajar.

Menurut peneliti guru yang dikatakan professional adalah guru yang mampu merancang berbagai kegiatan pembelajaran baik merancang RPP, merancang materi ajar, merancang bahan ajar maupun merancang media pembelajaran dalam pembelajaran. tidak semua siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, jika hanya dari guru saja.

Indikasi seorang guru dikatakan professional dan memiliki kompetensi antara lain :

a. Mampu menjelaskan serangkaian pembelajaran kedalam berbagai bentuk metode belajar
b. Mampu menyusun tujuan pembelajaran pengetahuan tingkat tinggi, mulai dari analisis, sintesis serta evuasi

c. Memiliki sitem belajar yang efektif menurut bentuk dan minat belajar siwa secara individual
d. Memiliki minseat positif terhadap tugas keprofesiannya
e. Terampil merancang alat bantu belajar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bidang study yang di ajarkannya
f. Terampil memilih berbagai model pembelajaran
g. Terampil dalam mengolah intraksi pembelajaran
h. Merumuskan prilaku dan karakteristik siswa
i. Terampil dalam menggunakan sumber daya yang tersedia sebagai sarana ataupun media dalam pelaksanaan pembelajaran
j. Mengelola kelas atau memimpin peserta didik, agar suasana kelas menjadi menarik perhatian siswa.

C. Mediator dalam proses pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin "Medius" secara istilah berarti "Tengah", atau "pengantar", dalam bahasa arab, media adalah pengantar pesan dari pengirim terhadap sipenerima. (Arsyad,2011). Dengan kata lain, media juga di dapat dipahami semua yang dapat dipergunakan untuk penyampaian pesan dari sipengirim (Prawiradilaga, 2008). Gagne (1992) mengutarakan bahwa mediator sebagai jenis komponen di lingkungan kelas yang dapat memotivasi peserta didik untuk beajar. Seiring dengan pendapat Gagne, Briggs memaknai media pembelajaran ibarat alat yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang belajar. Dari kedua uraian tersebut dapat kita lihat bahwa pengertian media merujuk pada alat berupa benda untuk membantu penyampaian pesan.

- Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Peraih kecerdasan dan kecakapan, pergantian sikap dan prilaku sering terjadi karena perpaduan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya. Bruner (1966: 10-11) menentukan modus belajar ada pada tiga tingkatan yaitu : pengalaman langsung, pengalaman foto/image, dan pengalaman abstrak, pengalaman langsung adalah melakukan, seperti arti kata "simpul" akan dapat dipahami jika langsung membuat kesimpulan. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (makna gambar). Kata " simpul diketahui dari gambar, lukisan, foto atau flim. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpulan" mereka dapat memahaminya dari gambar , lukisan, foto, atau flim. Seterusnya pada bagian symbol, siswa membaca (atau mendengar) kata " simpul" dan mencoba menggabungkannya dengan 'simpul' pada image mental itas dengan pengalaman mereka dengan pengalaman mereka membuat simpul tersebut'. tiga tingkatan pengalaman tersebut saling berintraksi, agar memproleh pengalaman, (pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Pengalaman memdapatkan hasil dari pembelajaran tersebut perlihatkan oleh Dale (1969) proses mengkomunikasikan materi ajar yang ingin capai oleh siswa dan yang ingin dikuasai disebut sebagai pesan. Guru sebagai pengirim pesan menyalurkan

pesan kedalam symbol dan lambang . seyogyanya hal itu dipahami sabagi pesan.

- Manfaat Media Pembelajaran

  Alat peraga dalam pembelajaran memiliki dedikasi yang besar dan mempengaruhi sampainya maksud pendidikan yang di inginkan. penggunagunaan media/alat dalam kegiatan pendidikan antara lain:

  a. Memperkuat penyajian materi ajar sehingga tidak terlalu monoton (ceramah)
  b. Menangani sifat terbatas dan ruang waktu yang sempit, misalnya: objek yang membutuhkan alat praga bisa diatasi dengan, poster, koran, flim, atau model. Objek yang sedikit di bantu dengan proyektor/layar tancap, atau gambar bergerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibentuk dengan timelapse atau high-speed photografhy. kejadian yang terjadi dimasa lampau bisa ditampilkan kembali melalui flim, video, bingkai flim, atau foto objek yang terlalu kompleks, dapat disajikan dengan bentuk diagram atau melalui aplikasi animasi computer, konsep yang terlalu luas, longsor, banjir bandang, keadaan planet lain, dapat diungkapkan pada bentuk gambar dll.
  c. Dengan memilih media pendidikan yang pas dan menyenangkan, maka sikap siswa dapat termotivasi, sehingga menimbulkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minatnya dan bakatnya
  d. Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda antar peserta didik, dan kurikulum yang ditentukan sama untuk seluruh siswa dapat ditangani dengan mediator yaitu : memberikan stimulant, akan menumbuhkan apersepsi yang sama.

- Jenis Media Pembelajaran

  Rudi bretz mengungkapkan model utama media menjadi 3 bentuk utama sebagai berikut: suara, visual dan gerak. Adapun visual di bagi kepada tiga bagian, seperti gamabar, garis, (line grafik) dan symbol yang merupakan serangkaian bentuk yang dapat dilihat oleh mata. Selain demikian, mereka juga memisahkan antara media telekomunikasi siaran dan media rekam sehingga ada delapan macam media, yaitu :

  a. audio visual gerak
  b. audio visual diam
  c. audio semi gerak
  d. visual gerak
  e. visual diam
  f. semi gerak
  g. Media audio
  h. Media cetak

- Perencanaan dan Penggunaan Alat Peraga

  Pada dasarnya alat peraga digunakan sebagai pengganti objek-objek yang pasti agar bisa memberikan pengalaman yang tidak langsung bagi sasaran. Tujuan penggunaan alat peraga yaitu untuk mempertajam pesa yang ingin disampaiakan kepada peserta didik.

  Alat peraga akan membantu sasaraan untuk memahami, sebab alat peraga merupakan benda yang sering dilihat sehari-hari. Maka dari itu sebelum mempergunakan alat peraga lain sebagai pengganti benda asli, perlu diselidiki, apakah benda asli dapat dipergunakan. Sebaliknya jika benda-benda asli tidak dapat di jumpai maka jadikanlah alat peraga lain sebagai benda pengganti.

  Sebelum menggunakan alat peraga kita harus merencang dan menentukan alat peraga sesuai dengan apa yang hendak dituju. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut : (a) ATV, (acuan Tujuan Pembelajaran) (b) Tujuan penggunaan alat peraga.

  Penentuan alat peraga sebagian besar merujuk kepada ATV. Jika tujuannya agak sulit maka pergunakanlah media lebih dari satu macam alat peraga. Adapun hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari setiap alat peraga pasti berbeda-beda. Alat peraga yang bertujuan pada pengetahuan dan keterampilan akan berbeda hasilnya.

A. Profil SMPS ITMutiara

SMPS IT Mutiara adalah suatu instansi pendidikan yang menyelengarakan pendidikan islam terpadu tingkat menengah pertama dengan masa belajar 3 tahun, yang bertempat di komplek Chevron Duri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Sekolah tersebut saat ini memiliki siswa sebanyak 620 siswa, yang terdiri dari kelas tujuh-delapan dan sembilan, sekolah tersebut mengikuti kurukulum merdeka pada kelas 7 dan kurikulum k13 terhadap kelas 8&9, dan sekolah tersebut juga tergabung dalam jaingan sekolah islam terpadu (JSIT), dan sudah berakreditasi A, dan pada saat ini memperdayakan tenaga pengajar sebanyak 45 guru.

B. Hasil observasi

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI yang sudah sertifikasi yaitu ustadz Sukma Jaya S.IQ, adapun pertanyaan yang peneliti ungkapkan sebagai berikut : Apa langkah-langkah saudara dalam merencanakan pembelajaran?
Jawab : Ustadz Sukma Jaya, SIQ, langkah pembelajaran yang saya gunakan mengikuti RPP yang biasa digunakan. Dan jawaban yang di utarakan ustadz sukma jaya berbelit-belit sehingga membuat peneliti sangat kesulitan untuk memahaminya, ketika peneliti melihat RPP yang digunakan tersebut, ternyata RPP yang digunakan adalah hasil download dari internet tanpa dimodifikasi sesuai kondisi pembelajaran yang di inginkan. Hal itu peneliti melihat dari tulisan dalam RPP banyak yang tidak beraturan, dan tidak menyambung dengan materi yang diajarakannya. Dan ketika peneliti bertanya tentang media pembelajaran , Ustadz Sukma Jaya, SIQ menjawab bahwa beliau sering meminta tolong kepada ustadz Muslim Hamzah dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan jawaban

dari ustadz Muslim Hamzah bahwa beliau merancang pembelajaran merujuk kepada KI-KD yang sudah ditentukan Diknas, peneliti melihat RPP yang digunakan sesuai dengan materi yang di ajarkannya.

C. Hasil Pengamatan

Pada tanggal 17 November peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas 8 Qona'ah , yang mana guru yang mengajar pada kelas tersebut adalah Ustadz Sukma Jaya, SIQ, peneliti mengamati bahwa pada awal pembelajaran guru tersebut tidak melakukan pengecekan kebersihan kelas, dan langsung meminpin doa pembuka pembelajaran serta menyuruh siswa untuk membuka buku pembelajaran, sementara siwa belum tau tujuan dari pembelajaran tersebut, disamping itu peneliti melihat mulai dari awal pembelajaran guru tersebut menjelaskan pembelajaran dengan ceramah, tanpa ada audiensi dengan siswa, sehingga siswa ada yang ngantuk, ada yang bercerita, bahkan banyak yang minta izin secara bergantian, ketika waktu tinggal 10 menit lagi , guru tersebut menutup pembejaran tanpa ada reflexi terhadap kognitif siswa, sehingga peneliti melihat ada rasa ketidak puasan siswa dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas Ustadz Muslim Hamzah, beliau sangat berhati-hati dan berintraksi dengan siswa, bahkan memulai pembelajaran dengan muroja'ah hafalan siswa, serta mempriksa kuku siswa, dan menyuruh memotong bagi siswa yang panjang kukunya, pada pengamatan peneliti Ustadz Muslim Hamzah menggunakan Media Proyektor Pada pembelajarannya, sehingga pembelajaran tersebut menarik bagi siswa, dan peneliti melihat peserta didik antusias dengan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan guru Non sertifikasi yakni Ustadz Muslim Hamzah Lebih Efektif dalam merancang Media pembelajaran di banding Ustadz Sukma Jaya, SIQ, guru Yang sudah tersertifikasi, disamping itu peneliti menemukan beberapa kejanggalan pada kemampuan ustadz Sukma Jaya, SIQ dalam kegiatan belajar mengajar Yaitu : (a) Ustadz Sukma Jaya, SIQ sebagai guru yang tersertifikasi tidak mumpuni dalam ilmu desain pembelajaran, (b) RPP yang dimiliki Ustadz Sukma Jaya, SIQ sebagai guru yang tersertifikasi adalah hasil download dari internet tanpa di modifikasi, (c) Ustadz Sukma Jaya, SIQ sebagai guru yang tersertifikasi tidak menguasai ilmu mengendalikan kelas, dan tidak membawa media pembelajaran. (d) Ustadz Sukma Jaya, SIQ sebagai guru yang tersertifikasi selalu minta bantuan kepada guru non sertifikasi dalam hal media pembelajaran. (e) Ustadz Sukma Jaya, SIQ sebagai guru yang tersertifikasi hanya menggunakan metode ceramah.

Saran

Sembari dari itu semua, peneliti ingin memberikan saran kepada Ustadz Sukma, Jaya sebagai guru yang sudah sertifikasi sudah seharusnya meningkatkan kemampuan baik dari segi kemampuan merancang pembelajaran, merancang media pembelajaran, serta

mengelola kelas, agar tujuan pembelajaran yang sudah disusun oleh Diknas dapat tercapai, dan peserta didik dapat mengharumkan bangsa Indonesia dengan perestasi yang mereka miliki, disamping itu peneliti mengingatkan bahwa Ustadz Sukma Jaya mendapatkan uang sertifikasi dari pemerintah, maka dari itu seharusnya memberikan pelayanan yang maximal terhadap siswa agar, rezki yang kita terima dapat kita pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua: 1991

Wawancara Guru Senior , Liswan Pulungan, S.Pd

Jarnuzi , Ta'lim Mua'allim, Penerbit Mutiara Ilmu Surabaya, Cetakan Pertama, Ramadhan 1430 H/September 2009

Dr. Azimah Dimyati, Mm, Pengembangan Profesi Guru, Gre Pubhlising, 2019

Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(1), 1-12.

Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. International Journal of Artificial Intelligence Research, 6(1.1).

Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 235-248.

Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.

Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety, 1(2), 153-163.

Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. J-LAS (Journal Liaison Academia and Society), 2(2), 1-8.

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 249-261.

Sugiyono: Cv Alfabeta Jl Gegerkalong Hilir No 48 Bandung 2017

Abil Mansyur, Faisal Dan Wanda Ari Rebowo, Sri Yunita Dan Haris Purwanto, Lela Jelita Ananda Dan Muhammad Ishaq, Pendidikan Profesi Guru: 2022)

Wanda Wibawanto, S.sn, M.Ds, Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif, Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 5: 2017

Prof. Dr. Arsyad Azhar, MA. Media Pembelaajaran, PT Rajagrafindo Persada, kelapa gading permai : 2007

Prof, Dr, H. M. Rudy Sumiharsono, MM, Hisbiyatul Hasanah, S. Ag, M.Pd, Media Pembelajaran, Buku Bacaan Bagi Dosen, Guru dan Calon Pendidik, CV Pustaka Abadi, Jember Jawa timur:2018.